

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,  
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT SADEWA MULIA SENTOSA  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Yessyca  
130810197**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA PERPUTARAN  
PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT SADEWA MULIA  
SENTOSA DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Yessyca  
130810197**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 14 Februari 2017

Yang membuat pernyataan



**YESSYCA**

**130810197**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,  
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT SADEWA MULIA SENTOSA  
DI KOTA BATAM**

Oleh:  
**YESSYCA**  
130810197

**SKRIPSI**  
untuk memenuhi salah satu syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini

Batam, 14 Februari 2017



Argo Putra Prima, S.E., M.A.k.  
Pembimbing



## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam. PT Sadewa Mulia Sentosa merupakan perusahaan penjualan dan distribusi di Kota Batam. PT Sadewa Mulia Sentosa mulai berdiri dan beroperasi pada tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode dekrriptif. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 5 tahun dari PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam. Sedangkan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan 60 bulan dari PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji t dan analisis uji F. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja secara parsial yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perputaran persediaan secara parsial yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang secara parsial yang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan hasil penelitian ini perputaran modal kerja perputaran persediaan dan perputaran piutang yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam.

**Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas**

## ***ABSTRACT***

*The purpose of this study to determine the effect of working capital turnover, inventory turnover and receivables turnover on profitability. The object from the purpose of this study is the effect of working capital turnover, inventory turnover and receivables turnover on profitability at PT Sadewa Mulia Sentosa in Batam. PT Sadewa Mulia Sentosa is working in selling and distributions trading company. PT Sadewa Mulia Sentosa starts dan operation from 2009. The method used in this research is descriptive. The data is used is quantitative data. The population used in this research is 5 years financial statements of PT Sadewa Mulia Sentosa in Batam. While the sample used in this research is 60 months financial statements of PT Sadewa Mulia Sentosa in Batam. Data technicalisty is use for analysis regration linier doubled. The result of detailed examination that working capital turnover with parcial manner which influential significant positive toward profitability. The result of detailed examination that inventory turnover with parcial manner which influential significant positive toward profitability. While the receivables turnover with parcial manner which influential significant positive toward profitability. In a simultaneous detailed examination the working capital turnover, inventory turnover and receivables turnover that influential significant positive toward profitability at PT Sadewa Mulia Sentosa in Batam.*

*Keywords : Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Receivables Turnover and Profitability*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Ko., M.Si. selaku ketua program Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M. selaku Dekan Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.A.k. selaku Dosen Pembimbing di Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan nasihat dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan motivasi selama penulis mengerjakan skripsi.
8. Kepada seluruh teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik berupa sarqan maupun kritik.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis untuk membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 14 Februari 2017

Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Penelitian .....	7
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Dasar .....	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	10
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	12
2.1.2 Rasio Aktivitas.....	13
2.1.3 Rasio Profitabilitas.....	15
2.1.4 Perputaran Modal Kerja.....	17
2.1.5 Perputaran Persediaan.....	19
2.1.6 Perputaran Piutang.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran .....	27
2.3.1 Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas .....	27
2.3.2 Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas .....	27
2.3.3 Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas .....	28
2.4 Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Operasional Variabel.....	31
3.2.1 Variabel Bebas .....	32
3.2.1.1 Perputaran Modal Kerja .....	32

3.2.1.2 Perputaran Persediaan .....	32
3.2.1.3 Perputaran Piutang .....	33
3.2.2 Variabel Terikat .....	33
3.2.2.1 Profitabilitas .....	34
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1 Populasi .....	34
3.3.2 Sampel .....	34
3.4 Teknik dan Pengumpulan Data Penelitian .....	35
3.5 Metode Analisis Data .....	36
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	37
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	38
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	39
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	40
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
3.5.4 Uji Hipotesis .....	41
3.5.4.1 Uji Statistik t .....	42
3.5.4.2 Uji Statistik F .....	43
3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	45
3.6.1 Lokasi .....	45
3.6.2 Jadwal Penelitian .....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	47
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	47
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	48
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	48
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	54
4.1.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis .....	56
4.1.4.1 Hasil Uji t (Parsial) .....	56
4.1.4.2 Hasil Uji f (Simultan) .....	57
4.1.4.3 Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
4.2 Pembahasan .....	59
4.2.1 Pagaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas .....	59
4.2.2 Pagaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas .....	59
4.2.3 Pagaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas .....	60
4.2.4 Pagaruh Perputaran Modal Kerja Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas .....	60

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	62
5.2 Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**  
**RIWAYAT HIDUP**  
**SURAT PENELITIAN**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji f.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	58



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	49
Gambar 4.2 Normal Probability Plot.....	50
Gambar 4.3 Grafik Scatterplots.....	53

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i> .....	17
Rumus 2.2 Perputaran Modal Kerja.....	19
Rumus 2.3 Perputaran Persediaan.....	21
Rumus 2.4 Perputaran Piutang.....	23
Rumus 3.1 Perputaran Modal Kerja.....	32
Rumus 3.2 Perputaran Persediaan.....	33
Rumus 3.3 Perputaran Piutang.....	33
Rumus 3.4 Return On Assets .....	34
Rumus 3.5 Analisis Regresi Berganda.....	41
Rumus 4.1 Analisis Regresi Berganda.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel Data Variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ )
Lampiran II	Tabel Data Variabel Perputaran Persediaan ( $X_2$ )
Lampiran III	Tabel Data Variabel Perputaran Piutang ( $X_3$ )
Lampiran IV	Tabel Data Variabel Profitabilitas ( $Y$ )
Lampiran V	Tabel t
Lampiran VI	Tabel F
Lampiran VII	Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran VIII	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran IX	Hasil Uji Multikolonieritas dan Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran X	Hasil Uji Autokorelasi dan Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran XI	Hasil Uji t, Hasil Uji F dan Hasil Koefisien Determinasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi ekonomi sekarang ini, kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap perusahaan yang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar semakin efisien dan efektif. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah meningkatkan perofitabilitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan untuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2015:250). Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja merupakan alat untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya melihat berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, karena disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2013:182). Untuk menentukan modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi beberapa faktor diantaranya. Bagian dari modal kerja adalah aktiva berwujud persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika, et al., (2015) menghasilkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang berbeda ditemukan oleh Santoso (2014) menemukan

bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persediaan merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dikonversasikan ke dalam bentuk kas ketika perusahaan terjadi transaksi penjualan. Dalam perusahaan dagang, persediaan dimiliki dalam kegiatan pembelian barang dari pemasok yang kemudian dijual kembali ke konsumen tanpa mengubah bentuk maupun sifat barang tersebut. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat dengan segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi tidaklah semudah yang dibayangkan, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Penjualan kredit semacam ini sering dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya di pasar juga termasuk perusahaan yang ada dalam penelitian ini. Jadi suatu perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa ada keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mencari keuntungan. Jika Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang

tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini semakin baik bagi perusahaan (Hery 2016: 182)

Penelitian yang dilakukan oleh Qurotul Ainiyah dan Khuzaini (2016) menghasilkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang berbeda ditemukan oleh Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Transaksi penjualan kredit seperti ini pada umumnya disebut piutang. Piutang adalah salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Mengingat pentingnya suatu piutang tersebut, piutang perusahaan harus dikelola secara efisien dengan biaya-biaya yang ditimbulkan. Semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga setiap perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk memberikan kredit yang sudah ditetapkan dan diharapkan untuk para konsumen atau pelanggan agar mereka membayar utang tepat pada waktu yang ditentukan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa

berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan model kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dagang yang bergerak dalam distribusi susu sgm anak bayi. PT Sadewa Mulia Sentosa merupakan perusahaan penjualan dan distribusi di Kota Batam. PT Sadewa Mulia Sentosa mulai berdiri dan beroperasi pada tahun 2009, yang merupakan bantuan atau kerjasama dengan PT Tigaraksa Satria. PT Sadewa Mulia Sentosa bertindak sebagai agen penyedia barang-barang konsumsi untuk para supplier dari produk yang menjadi dagangannya, yang berupa susu formula untuk bayi, yang memiliki beragam jenis dan ukuran yang berbeda-beda..

Perusahaan memerlukan kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan, harus mengetahui bagaimana mengolah kebijaksanaan keuntungan dengan baik, karena accounting perusahaan harus menyusun suatu laporan keuangan yang akan menggambarkan kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan keuangan yang dibuat accounting perusahaan maka kita bisa melihat dana perusahaan yang dijalankan selama periode, Jika sebuah perusahaan memiliki dana yang semakin besar, kegiatan operasional suatu perusahaan tersebut akan semakin besar. Perusahaan



yang memiliki prospek yang baik tentu akan menarik minat para investor menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Untuk mengetahui kondisi dan kegiatan suatu perusahaan atau dengan kata lain bisa mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber dananya secara baik atau tidak, dapat menggunakan rasio keuangan untuk menghitungnya.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini tiga variabel independen yang akan dipergunakan sebagai satu variabel bebas terhadap profitabilitas. Dalam penelitian profitabilitas ini akan menghitung dengan menggunakan *ROA (Return On Assets)*. Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis menyusun skripsi yang dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang diuraikan, maka indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Modal Kerja yang kurang efektif menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan
2. Perputaran persediaan yang lambat, semakin terikatnya dana didalam persediaan
3. Transaksi penjualan kredit menyebabkan piutang semakin tinggi
4. Piutang yang semakin tinggi dapat menyebabkan profitabilitas menjadi semakin rendah

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT.Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam dan Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas maka penulis membuat pembatasan masalah secara spesifik mengenai hal apa yang akan diteliti. Pembatasan masalahnya adalah mengetahui adakah pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Sadewa Mulia Sentosa pada Periode Tahun 2011-2015.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah tentang :

1. Bagaimanakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam ?
2. Bagaimanakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam ?
3. Bagaimanakah perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam ?

4. Bagaimanakah perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam.
2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam.
3. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam.
4. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam.

## 1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh

perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan referensi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk menanamkan modal di PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori dasar**

##### **2.1.1 Laporan keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas diluar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2015:105). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan adalah neraca laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Menurut Abdul Halim dan Hanafi (2016:12), Laporan Keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, dan mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir 2015:10).

Berikut ini ada beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan .
- g. Informasi keuangan lainnya.

Dengan Laporan Keuangan tersebut maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivanya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan

atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan, serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya, menurut Kasmir (2015: 28) laporan keuangan terdapat lima macam jenis yang biasa disusun, yaitu:

#### 1. Neraca

merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar asset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Ada beberapa isi laporan neraca menurut Harahap (2015: 107), yaitu sebagai berikut:

##### a. *Assets* (Harta, Aktiva)

*Assets* adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud, dan lain-lain.

##### b. *Liabilities* (Kewajiban/Hutang)

##### c. *Owner's Equity* (Modal Pemilik)

*Equity* adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *Equity* adalah modal pemilik.

## 2. Laporan laba-rugi

merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

## 3. Laporan perubahan modal

merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

## 4. Laporan arus kas

adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

## 5. Catatan atas laporan keuangan

merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **2.1.2 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015: 308).

Menurut Kasmir (2015:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengukur aktiva yang dimilikinya, juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. rasio profitabilitas digunakan dengan cara



membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Ada beberapa tujuan rasio aktivitas menurut Kasmir (2015: 173) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
5. untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Ada beberapa manfaat rasio aktivitas menurut kasmir (2015: 174) adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang  
perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode dan berapa dana yang ditanam dalam piutang ini

berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

2. Dalam bidang sediaan

manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode dan dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.3 Rasio Profitabilitas**

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai tingkat laba perusahaan dari tahun ke tahun,

untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Menurut Harahap (2015:304), rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu (Kasmir, 2015: 196).

Dalam rasio profitabilitas ada 3 rasio yang sering digunakan, yaitu *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

#### 1. *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

#### 2. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

### 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Harahap (2015:305), *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, jika rasio ini semakin tinggi semakin baik, hal ini membuktikan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dengan baik.

Rumus untuk mencari *Return On Assets (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut :

$\frac{\text{Return On Assets (ROA)}}{\text{Rata-rata total aset}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total aset}} \%$	<p><b>Rumus 2.1</b> <i>Return On Assets (ROA)</i></p>
---	---

#### 2.1.4 Perputaran Modal Kerja

Perusahaan merupakan salah satu lembaga bergerak dalam dunia bisnis yang menggunakan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai kegiatan investasi jangka panjang. Dana untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Menurut Kasmir (2015:250), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai

investasi yang ditanamkan untuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja yaitu:

1. jenis perusahaan

Jenis perusahaan meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam jasa dan nonjasa. Dalam perusahaan nonjasa membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan perusahaan jasa. Dalam perusahaan nonjasa, berinvestasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan yang relative kecil dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu jenis perusahaan sangat menentukan kebutuhan modal kerjanya.

2. syarat kredit

penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil sangat berpengaruh modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan berbagai cara, contoh penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran untuk konsumen untuk membeli barang dengan cara mencicil.

3. waktu produksi

menunjukkan jangka waktu atau lamanya produksi suatu barang. Jika semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka modal yang digunakan akan semakin besar. Demikian semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang maka modal yang digunakan akan semakin kecil.

4. tingkat perputaran persediaan

tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Jika tingkat perputaran persediaan semakin rendah, kebutuhan modal kerja akan semakin tinggi dan jika tingkat perputaran persediaan semakin tinggi dapat memperkecil risiko kerugian akibat penurunan atau kenaikan harga serta dapat menghemat biaya penyimpanan persediaan.

Menurut Kasmir (2015:182), Perputaran modal kerja adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut:

$\frac{\text{Perputaran Modal kerja}}{\text{kerja}} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	<p><b>Rumus 2.2</b> Perputaran Modal Kerja</p>
---	--

### 2.1.5 Perputaran Persediaan

Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Menurut hery (2016:70), persediaan menurut perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang, dimana barang dagang ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari dan persediaan menurut perusahaan manufaktur adalah persediaan yang belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan dapat diklasifikasikan dalam 3 yaitu bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi.

Persediaan terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu :

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

Dalam menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli akan diakui sebagai harga pokok penjualan, yang artinya barang yang pertama kali dibeli dan yang pertama kali akan dijual. Dengan menggunakan metode FIFO bukan kepada fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli.

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan, yang artinya barang yang terakhir kali dibeli dan yang pertama kali akan dijual. Dengan metode LIFO bukan kepada barangnya, melainkan harga pokoknya, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli.

### 3. Metode Rata-Rata

Dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan barang yang tersedia dijual.

Menurut Kasmir (2015:180), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio perputaran persediaan ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Perusahaan sering melakukan penyimpangan persediaan dengan harapan dapat menekan biaya yang ditimbulkan, sehingga berdampak besar akan laba yang dihasilkan apabila persediaan tersebut tidak dikelola dengan baik. Jika suatu perusahaan semakin kecil persediaan, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari perputaran persediaan (Hanafi & Halim, 2007:80) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \quad \textbf{Rumus 2.3} \quad \text{Perputaran Persediaan}$$

#### 2.1.6 Perputaran Piutang

Menurut Hery (2016:36), Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.



Pada umumnya piutang diklasifikasikan menjadi :

1. Piutang Usaha

Adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva, yang biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, yang biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari, setelah penagihan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2. Piutang Wesel

Adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel, adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berjanji untuk membayar, instrument kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak akan dicatat sebagai utang wesel dan pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, instrumentnya dinamakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel. Piutang wesel sama dengan piutang usaha yang memiliki saldo normal di sebelah debet sesuai saldo normal untuk aktiva dan setelah tagih akan berkurang di sebelah kredit. Piutang wesel diklasifikasikan ke dalam laporan neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar.

### 3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah kedalam laporan neraca, contohnya seperti piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak dan tagihan kepada karyawan.

Menurut Kasmir (2015:176), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan model kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Rumus untuk mengukur perputaran

piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**Rumus 2.4**  
Perputaran Piutang

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Quorotul Ainiyah dan Khuzaini (2016) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity (EDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M Asri Dwija Putri (2013) menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, piutang dan pertumbuhan nasabah kredit dependen terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Clairene E.E. Santoso (2013) menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* namun variabel piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Nuraini, et al., (2015) menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Iriani Susant, Sientje Catharina Nangoy dan Marjam Mangantar (2014) menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Qurotul Ainiyah dan Khuzaini (2016)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Debt to Equity Ratio, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Majemuk	Perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> .
I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M Asri Dwija Putri (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar	Pengaruh tingkat perputaran kas, piutang, pertumbuhan jumlah nasabah kredit, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengaruh tingkat perputaran kas, piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.
Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT.Pengadaian (persero)	Perputaran modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
I Wayan Suteja Putra dan I Gde Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD	Tingkat perputaran kas, piutang, jumlah nasabah kredit, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan parsial terhadap profitabilitas.
Yuandi K. Timbul (2013)	Perputaran Modal Kerja dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas pada PT.Jasa Angkasa Semesta, Tbk.Jakarta.	Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis laporan keuangan diperoleh bahwa PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. mengalami perubahan modal kerja setiap tahun. Profitabilitas

Lanjutan tabel 2.1

Syera Ayu Nuraini, Kusni Hidayati dan Siti Rosyafah ISSN 2460-7762	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return On Asset</i>	Perputaran modal kerja, <i>Return On Assets</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
Muhamad Iqbal Syahrial, Dikdik Tandika dan Azib ISSN 2460-6545	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Investment	Perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, <i>return on investment</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>return on investment</i>
Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
Milda Unik Sartika, Nungky Viana Feranika dan Koko Denik Wahyudi (2015)	Rasio Aktivitas yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan pada Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas dan Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas namun perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
Iriani Susant, Sientje Catharina Nangoy dan Marjam Mangantar (2014)	Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI	Perputaran modal kerja, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI, perputaran kas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap ROI dan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROI.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010:72) Semakin tinggi suatu perputaran modal kerja maka semakin efektif dan efisien modal kerja yang di gunakan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, et al., 2015:279-282) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

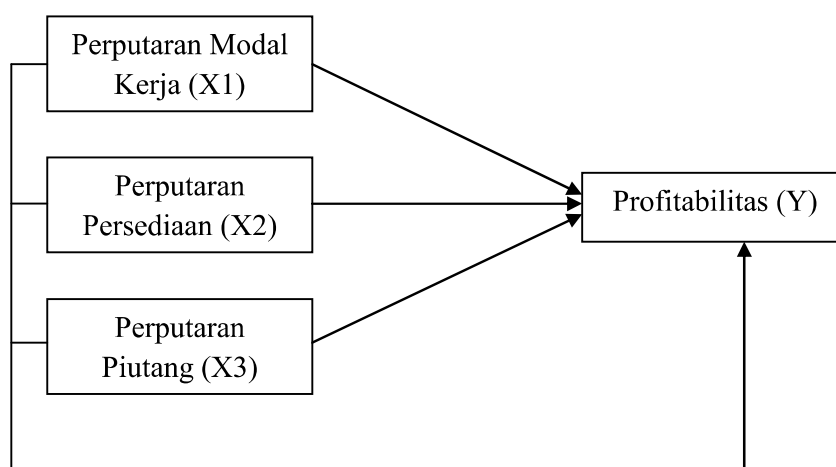
### **2.3.2 Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:117), piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit. Perputaran persediaan merupakan elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar (Syahrial, dkk., 2014: 216). Menurut Kasmir (2015:180) Jika suatu perusahaan sering melakukan penyimpangan persediaan dengan harapan dapat menekan biaya yang ditimbulkan, sehingga berdampak besar akan laba yang dihasilkan apabila persediaan tersebut tidak dikelola dengan baik dan jika suatu perusahaan lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahrial, dkk., 2014: 221) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on investment.

### 2.3.3 Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Santoso, dkk, 2013:1584). Menurut Kasmir (2015:176), Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan model kerja yang tertanam dalam piutang rendah.

Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, P. A., dan Santoso, B. H., (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 93), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Di duga Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa.
2. H2: Di duga Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa.
3. H3: Di duga Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa.
4. H4: Di duga Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh secara bersama-sama positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa.



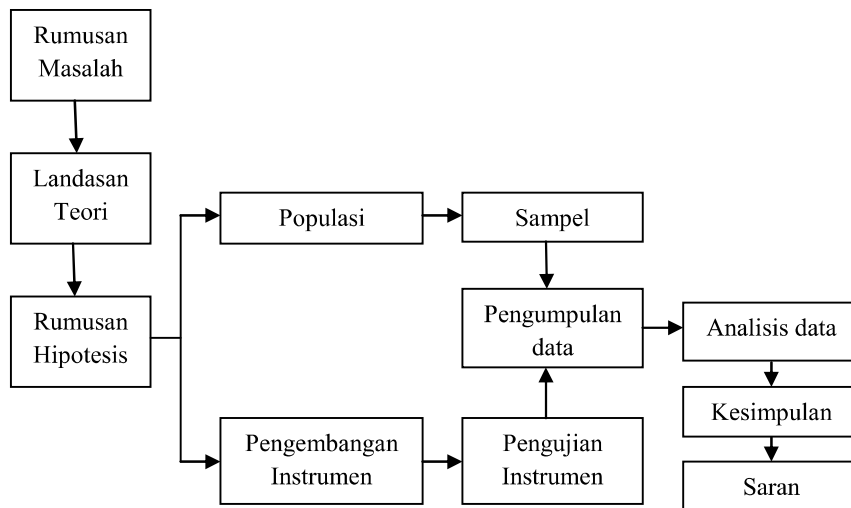
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2). Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan data kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas dan statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi (Sugiyono 2015: 147).

Data yang diperoleh adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Dari judul penelitian didapatkan 4 variabel, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan satu variabel terikat yaitu Profitabilitas.

### 3.2.1 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dinyatakan dalam “X”, dimana perputaran modal kerja sebagai  $X_1$ , perputaran persediaan sebagai  $X_2$  dan perputaran piutang sebagai  $X_3$ .

#### 3.2.1.1 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode (Kasmir 2015:182).

Cara mencari rasio perputaran ini adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Perputaran	=	Penjualan Bersih
Modal Kerja		$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$

**Rumus 3.1**  
Perputaran Modal Kerja

#### 3.2.1.2 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir 2015:180). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan,

sehingga memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Cara mencari rasio perputaran ini adalah dengan membagi Harga Pokok Penjualan dengan Persediaan (Hanafi dan Halim, 2016: 77):

$$\frac{\text{Perputaran}}{\text{Persediaan}} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

**Rumus 3.3**  
Perputaran Persediaan

### 3.2.1.3 Perputaran Piutang

Dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2015:176). Cara mencari rasio perputaran ini adalah dengan membagi penjualan dengan piutang (Hanafi dan Halim, 2016: 76):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

**Rumus 3.2**  
Perputaran Piutang

### 3.2.2 Variabel Terikat (*Dependence Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

### 3.2.2.1 Profitabilitas (*Return On Assets*)

Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba.

Rumus return on assets dapat dinyatakan sebagai berikut :

$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	<p style="text-align: center;"><b>Rumus 3.4</b> <i>Return On Assets</i></p>
--	---

## 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan PT Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam khususnya laporan laba rugi dan laporan neraca selama 5 tahun dari periode tahun 2011 hingga periode tahun 2015 yakni laporan bulanan selama 60 bulan berturut-turut sehingga diketahui jumlah populasi penelitian sebanyak 60 data.

Sampel menurut sugiyono (2012:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tepatnya teknik pengambilan sampel ini yang digunakan adalah *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan neraca periode tahun 2011 sampai periode tahun 2015 yakni laporan bulanan selama 60 bulan berturut-turut sehingga diketahui jumlah sampel penelitian ada sebanyak 60 data.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2012:224). Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber dan sumber

sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni 2015:89). Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan data sekunder.

Data yang diperoleh adalah data time series yaitu data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, dan tahunan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data tahap, yaitu :

1. Tahap pertama melalui studi pustaka, yaitu jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Tahap kedua melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2012:244), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Dalam mengelola data, peneliti menggunakan metode analisis statistik yaitu program SPSS.

Menurut Sujarweni (2015:127) SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisis data secara statistik.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Gohzali, 2013:19).

Menurut sugiyono (2015:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (*return on assets*).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampai



kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot serta uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2013:160-164).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel indenpenden manakah yang dijelaskan variabel indenpenden lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel indenpenden yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel indenpenden lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2013:105). Sedangkan Nilai *cut off* dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2013:105).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Homoskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas: melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tingkatnya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *di-studentized*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi umumnya terjadi pada *data time series*. Hal ini karena observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti ini, hari, minggu atau bulan. Istilah autokorelasi adalah korelasi *di* antara anggota seri dari observasi-observasi yang diturutkan berdasarkan waktu.

Salah satu ukuran yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011: 92):

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau  $DW \geq +2$

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi. Regresi sederhana (simple regression) untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik), sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas (metrik) disebut regresi berganda (multiple regression) (Ghozali, 2013:7).

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan /atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013:95).

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ) dan perputaran piutang ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas dengan persamaan sebagai berikut ini :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

**Rumus 3.5**  
**Analisis Regresi Berganda**

Keterangan :

- $Y'$  = Profitabilitas
- $a$  = Konstanta
- $b$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Perputaran Modal Kerja
- $X_2$  = Perputaran Persediaan
- $X_3$  = Perputaran Piutang
- $e$  = error

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fintnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai – nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik

disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada didalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2013:97).

#### 3.5.4.1 Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau indenpenden secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji t menjelaskan variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :  $H_0 : \beta_i = 0$ .

Artinya apakah suatu variabel indenpenden bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :  $H_A : \beta_i \neq 0$ . Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nitai  $t_{hitung}$  dengan nilai nilai  $t_{tabel}$  dan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya variabel indenpenden berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima artinya variabel indenpenden berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan pengaruh positif atau negative dihasilkan variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t terdapat 3 hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H1)

Ho : Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha : Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Hipotesis Kedua (H2)

Ho : Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha : Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. Hipotesis ketiga (H3)

Ho : Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha : Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

#### **3.5.4.2 Uji Statistik F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Penelitian ini digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%. Uji F untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian secara simultan melalui uji F untuk memperjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hipotesis ke empat (H4) adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Keempat (H4)

Ho : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

Untuk menguji statistik F adalah sebagai berikut :

1. *Quick Look* : bila nilai  $F$  lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. *Mebandingkan nilai  $F$  hasil perhitungan dengan nilai  $F$  menurut tabel.* Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$  (Ghozali, 2013:98).

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa besar variabel dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summary dari analisis regresi linier berganda. Nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk penilaian adalah nilai Adjusted  $R^2$  karena nilai Adjusted

R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, sedangkan setiap tambahan satu variabel independen, R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di PT. Sadewa Mulia Sentosa di Kota Batam yang beralamat di Jl.Yos Sudarso, Komplek Graha Permata Indah Blok A No.3 Batu Ampar.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2016				Tahun 2017	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan topik	■					
2	Penentuan Judul	■	■				
3	Bab 1 Pendahuluan		■	■			
4	Bab 2 Tinjauan Pustaka		■	■	■		
5	Bab 3 Metode Penelitian			■	■	■	
6	Bab 4 Hasil Penelitian				■	■	■
7	Bab 5 Kesimpulan					■	■
8	Pengumpulan Skripsi					■	■